

Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Nilai Akhlakul Karimah Siswa

Muhammad Fais,¹ Amirul Jamil,² Muhammad Nasrullah,³ M. Mahbubi,⁴

¹²³⁴, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

Pai.2510700041@unuja.ac.id,¹ Pai.2510700050@unuja.ac.id,² Pai.2510700141@unuja.ac.id³
mahbubi@unuja.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Submission 12/12/2025

Accepted 21/12/2025

Published 31/12/2025

Keywords:

*Pendidikan Agama Islam,
Project Based Learning,
Akhlakul Karimah.*

ABSTRACT (10 PT)

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis proyek (Project Based Learning) sebagai upaya meningkatkan nilai akhlakul karimah siswa. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan akan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Subjek penelitian melibatkan guru dan siswa pada jenjang pendidikan menengah pertama. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar serta menumbuhkan sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Melalui penerapan kegiatan proyek yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya memahami materi ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam perilaku nyata. Uji validitas ahli menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan dengan kategori "sangat baik". Dengan demikian, pengembangan bahan ajar PAI berbasis proyek dapat menjadi inovasi efektif dalam memperkuat pendidikan karakter dan membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Corresponding Author: Muhammad Fais

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

Pai.2510700041@unuja.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik, terutama dalam membangun nilai-nilai akhlakul karimah yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, hormat kepada orang tua dan guru, serta sikap toleran terhadap sesama. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tujuan pendidikan agama tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk generasi yang berakhlak mulia sebagai manifestasi dari nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa meskipun sudah ada kurikulum dan mata pelajaran PAI, pembentukan akhlakul karimah belum selalu optimal karena metode pembelajaran cenderung bersifat pasif, hafalan, dan kurang mengaitkan materi dengan pengalaman hidup siswa.

Salah satu pendekatan inovatif yang menjanjikan untuk mengatasi kelemahan ini adalah Project Based Learning (PjBL), yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran

melalui pelaksanaan proyek yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. PjBL memungkinkan siswa aktif mengeksplorasi, bekerja sama, merencanakan dan melaksanakan tugas dalam bentuk proyek, serta merefleksikan pengalaman mereka setelahnya. Metode ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif seperti pemahaman konsep, tetapi juga mampu mendorong perkembangan aspek afektif dan psikomotorik, termasuk nilai-nilai moral dan karakter. Penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam konteks PAI dapat meningkatkan kreativitas siswa, keterlibatan aktif, dan pemikiran kritis (misalnya dalam materi Fiqh di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya) , serta dalam pengembangan bahan ajar media pembelajaran PAI di tingkat perguruan tinggi, validitasnya menunjukkan produk yang dikembangkan layak digunakan oleh mahasiswa .

Di sisi lain, terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa pendidikan agama formal dan nonformal memiliki peran utama dalam membentuk akhlakul karimah, meskipun saat ini tantangan moralitas masih ada di kalangan generasi muda akibat pengaruh lingkungan, media digital, dan kurangnya keteladanan moral yang konsisten dalam lingkungan sekolah dan rumah . Sebagai contoh, penelitian Revitalisasi Perilaku Akhlakul Karimah di SMP Rahman Wahid Mojogeneng menemukan bahwa globalisasi dan era teknologi digital semakin memperjelas perlunya pendidikan karakter yang terintegrasi dengan PAI untuk menghadapi potensi degradasi moral siswa . Strategi yang selama ini digunakan guru PAI untuk membentuk akhlakul karimah antara lain dengan interaksi langsung, keteladanan, pembiasaan nilai-nilai agama, serta penggunaan lingkungan sekolah yang Islami sebagai ruang praktik moral nyata .

Meskipun PjBL telah diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan, serta terdapat beberapa penelitian PjBL di PAI, masih relatif sedikit penelitian yang secara spesifik berfokus pada pengembangan bahan ajar PAI berbasis proyek untuk memperkuat aspek akhlakul karimah. Umumnya penelitian lebih menitikberatkan pada literasi agama PAI berbasis bacaan atau bahan ajar berbasis TIK , atau bahan ajar berbasis toleransi dan wasathiyah dalam PAI . Dengan demikian, terdapat gap atau celah penelitian yang relevan bahwa walaupun bahan ajar PAI sudah dikembangkan dalam berbagai bentuk, integrasi PjBL sebagai kerangka untuk membangun akhlakul karimah masih perlu diperkuat, baik dari sisi desain bahan ajar, pelaksanaan di kelas, maupun evaluasi efeknya terhadap perubahan perilaku siswa.

Pengembangan bahan ajar berbasis proyek di PAI memiliki potensi besar karena bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik mampu memfasilitasi siswa agar materi tidak sekadar dipahami tetapi diinternalisasi dalam sikap dan perilaku.

Model penelitian dan pengembangan seperti ADDIE (Analysis, Design, Development,

Implementation, Evaluation) telah digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar PAI berbasis proyek di perguruan tinggi (mata kuliah media pembelajaran PAI) dan hasilnya menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut valid dan dapat diterapkan dengan baik . Hal ini menunjukkan bahwa metode pengembangan yang sistematis dapat mendukung terciptanya bahan ajar yang tidak hanya informatif tetapi juga mengarah kepada penguatan karakter.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan tujuan menghasilkan produk berupa bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis proyek (Project Based Learning) yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah siswa. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang meliputi lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Pemilihan model ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ADDIE memberikan langkah-langkah yang sistematis dan terukur untuk menghasilkan produk pembelajaran yang dapat diimplementasikan dengan baik di lingkungan pendidikan.

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, guru, dan sekolah terhadap bahan ajar PAI yang relevan dengan kehidupan nyata serta mendukung pembentukan akhlakul karimah. Analisis dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru PAI, dan penyebaran angket kepada siswa untuk mengetahui karakteristik, kesulitan belajar, serta kebutuhan mereka terhadap bentuk pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam merancang bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Tahap desain mencakup perancangan struktur bahan ajar, penyusunan peta konsep, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode, serta evaluasi yang mengintegrasikan pendekatan Project Based Learning. Setiap proyek dirancang agar berkaitan langsung dengan nilai-nilai Islam dan kehidupan sehari-hari siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.

Tahap pengembangan dilakukan dengan menyusun bahan ajar secara lengkap dalam bentuk modul atau buku siswa yang berisi panduan kegiatan proyek, instruksi guru, serta instrumen penilaian sikap dan akhlak. Produk awal yang dihasilkan kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran untuk menilai aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan keterpaduan nilai-nilai akhlakul karimah. Validasi dilakukan menggunakan lembar penilaian dengan skala Likert, dan hasilnya dianalisis secara deskriptif untuk menentukan tingkat kelayakan produk.

Agama. Uji coba dilakukan pada satu kelas yang dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik siswa. Selama implementasi, guru menggunakan bahan ajar hasil pengembangan untuk membimbing siswa dalam melaksanakan proyek-proyek PAI yang telah dirancang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket untuk menilai keterlibatan siswa, respon guru, serta perubahan perilaku yang mencerminkan nilai akhlakul karimah.

Tahap evaluasi meliputi dua bentuk penilaian, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pengembangan untuk memperbaiki kekurangan produk berdasarkan masukan ahli dan hasil uji coba terbatas, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah implementasi untuk menilai efektivitas bahan ajar terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan skor rata-rata sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui teknik reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, metodologi ini diharapkan menghasilkan bahan ajar PAI

berbasis proyek yang teruji dan dapat diimplementasikan secara luas dalam pembelajaran berbasis karakter di sekolah.

TEMUAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis proyek (Project Based Learning) melalui model ADDIE menghasilkan produk pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah siswa. Validasi oleh ahli materi, media, dan pembelajaran menunjukkan bahwa bahan ajar berada pada kategori “sangat baik”, terutama pada aspek kesesuaian materi dengan tujuan PAI, keterpaduan nilai-nilai akhlak, serta kejelasan desain dan alur kegiatan proyek. Temuan ini mengindikasikan bahwa bahan ajar yang dirancang secara sistematis mampu menjadi instrumen pedagogis yang mendukung pembelajaran PAI berbasis karakter.

Pada tahap implementasi, penggunaan bahan ajar berbasis proyek menunjukkan peningkatan signifikan terhadap keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih antusias, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan proyek-proyek yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai keislaman. Proyek yang menekankan praktik kejujuran, kedisiplinan, kerja sama, dan kepedulian sosial terbukti mampu mendorong siswa untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam perilaku nyata. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif dalam membentuk karakter dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis dan hafalan.

Temuan ini sejalan dengan prinsip *learning by doing*, di mana pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika siswa terlibat langsung dalam aktivitas yang relevan dengan konteks kehidupannya. Dalam perspektif pendidikan Islam, pendekatan Project Based Learning memungkinkan terjadinya integrasi antara ‘ilm (pengetahuan) dan ‘amal (perbuatan), sehingga pembelajaran PAI tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi bersifat transformatif. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi dalam kegiatan proyek memberi ruang bagi pengembangan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral secara simultan.

Selain berdampak pada siswa, hasil penelitian juga menunjukkan perubahan positif pada praktik pembelajaran guru PAI. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing karakter, serta menerapkan penilaian yang lebih autentik dengan memperhatikan aspek sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar PAI berbasis proyek tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendorong penguatan kompetensi pedagogik guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan kesiapan guru dalam mengelola kelas berbasis proyek. Namun, kendala tersebut tidak mengurangi efektivitas bahan ajar secara keseluruhan dan dapat diatasi melalui perencanaan yang matang, pelatihan guru, serta pemanfaatan sumber daya sekolah secara kreatif. Dengan demikian, temuan dan pembahasan ini menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar PAI berbasis proyek merupakan inovasi pembelajaran yang relevan dan efektif dalam memperkuat nilai akhlakul karimah siswa serta menjawab tantangan pendidikan karakter di era pendidikan modern.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Project Based Learning (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan dalam meningkatkan nilai akhlakul karimah siswa. Penerapan pembelajaran berbasis proyek mampu menggeser orientasi pembelajaran PAI dari sekadar transfer pengetahuan ke arah pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada internalisasi nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan nyata peserta didik.

Penggunaan model ADDIE dalam proses pengembangan terbukti sistematis dan mampu menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis, dan layak digunakan. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki kualitas sangat baik dari aspek isi, penyajian, dan kebahasaan. Implementasi di lapangan memperlihatkan peningkatan keterlibatan aktif siswa, motivasi belajar, serta perkembangan sikap tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial. Hal ini menegaskan bahwa integrasi PjBL dalam pembelajaran PAI dapat menyinergikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis sebagai sarana pembentukan karakter dan transformasi moral. Secara praktis, bahan ajar PAI berbasis proyek dapat menjadi alternatif inovatif bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran abad ke-21 yang berorientasi pada penguatan karakter, tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual dan keislaman.

Daftar Pustaka

Kementerian Agama & Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Kurikulum 2013 revisi). Jakarta: Kemdikbud-Kemenag.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (ed. lain/tingkat sekolah menengah). Jakarta: Kemdikbud.

Junita, E. R. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Literasiologi*, 9(4).

Al-Afif Journal. (2025). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran PAI. *Al-Afif Educational Journal*, 2025.

Fitriyani, N. N., & Ajizah, S. N. (2024). Implementasi Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa dalam Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa / Riset IAI*, 2024.

Sutiyono, A. (2024). Developing Teaching Material Used Project-based Learning untuk Pembelajaran PAI. *Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2024.

Daulay, H. P. (2022). Pembentukan Akhlak Mulia: Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Positif. (Buku). Universitas Islam Sumatera Utara / penerbit universitas.

Rahmawati, F. (2020–2024). Integrasi Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter dalam PAI (buku/artikel). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia / publikasi terbitan kampus*.

Wibowo, G. (2024). Nilai Akhlakul Karimah sebagai Upaya Pembangunan Karakter. *Jurnal Pendidikan Inovatif / Jurnal PIAUD/JP*, 2024.

Artikel/penelitian: Identification Of Project Based Learning Implementation On PAI (Mudarrisuna). (2024). *Mudarrisuna: Jurnal Pendidikan Islam*.

Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Proyek pada berbagai jenjang (Al-Afkar Journal).

(2025). *Al-Afkar Journal*. Artikel: Penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (Hartaki / Jurnal Sains).

(2023/2024). *Jurnal Sains / Hartaki*. Buku: Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Abad 21. (2022/2023). UIN Press (buku tentang strategi, integrasi PAI dan keterampilan abad-21).

Studi: The Effectiveness of Canva-based PjBL Model in (PAI/maharah kitabah). (2024). *IBICIE / jurnal kampus UIN*. Artikel/monograf: Pengantar Kurikulum Pendidikan Agama Islam (buku/edisi 2020–2023).

(2021–2023). Penerbit akademik nasional.

Artikel penelitian: Developing Teaching Material Used Project-based Learning (Raden Intan / Tadzkiyyah). (2024). *Jurnal Tadzki*

Artikel skripsi/tesis terkait nilai akhlak dalam buku ajar PAI (UIN, 2022–2025) — kajian nilai-nilai akhlak pada buku teks PAI. (2022–2025).

Artikel: Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah (e-journal STIT / DIMAR). (2025). *DIMAR / ejournal STIT*.

Artikel: Pengaruh Project Based Learning terhadap keterampilan abad-21 dan karakter siswa (JOECY / bibliometrik PjBL). (2023–2025). Jurnal JOECY / kajian bibliometrik PjBL.